

## Peran Literasi Digital dan Finansial untuk Meningkatkan Keberlanjutan UMKM di Desa Kenep, Sukoharjo

Aan Cahya Fadhilah<sup>1</sup>, Aisyah Yulita Wahyu Putri<sup>2</sup>, Alfina Tri Elsa Nur Azizah<sup>3</sup>,  
Alivia Malica Putri<sup>4</sup>, Annisa Prila Puspita<sup>5</sup>, Bunga Elysia Hafshah<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

aancahya01@student.uns.ac.id<sup>1</sup>, aisyahyulitawp@student.uns.ac.id<sup>2</sup>,

alfinaelsa@student.uns.ac.id<sup>3</sup>, alivia.putri125@student.uns.ac.id<sup>4</sup>,

annisapрила22@student.uns.ac.id<sup>5</sup>, bungaelysiahafshah@student.uns.ac.id<sup>6</sup>

### ABSTRACT

*Financial literacy and digital literacy can promote the development of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) to support business sustainability. Financial literacy helps SME participants build financial security and monitor income periodically, while digital literacy can support business activities by leveraging technological advancements. Kenep Village is one of the villages located in Sukoharjo Subdistrict, Sukoharjo Regency, which has many SMEs such as rice cakes, batik, and crackers. Most SME participants sell their products directly to customers or accept orders and transactions conducted in cash. The Community Service Program (MBKM) of Universitas Sebelas Maret (UNS) conducted in Kenep Village aims to implement a digital economy such as digital payments (QRIS) and e-commerce to help SME development and others. This program is carried out through several activities such as socialization, training, and mentoring. With these activities, SME participants can use QRIS as an additional non-cash payment option and utilize e-commerce platforms like Shopee to expand their market reach and increase sales. Besides providing convenience for SME participants, the presence of QRIS and e-commerce can also be felt by consumers, thereby enabling the development of existing SMEs in Kenep Village.*

**Keywords:** digital literacy; financial literacy; SMEs

### ABSTRAK

Literasi finansial dan literasi digital dapat mendorong perkembangan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) untuk mendukung keberlangsungan usaha. Literasi finansial membantu pelaku UMKM dalam membangun keamanan finansial dan monitoring penghasilan setiap periode, selain itu dengan diimbangi adanya literasi digital dapat menunjang aktivitas usaha yang dimiliki dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Desa Kenep adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo yang memiliki banyak UMKM seperti jenang, batik dan karak. Mayoritas pelaku UMKM menjual dagangannya secara langsung kepada pembeli atau dengan menerima pesanan dan transaksi pembayaran yang dilakukan secara tunai. Program Hibah MBKM UNS pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kenep bertujuan mengimplementasikan ekonomi digital seperti pembayaran digital (QRIS) dan E-Commerce untuk membantu perkembangan UMKM. Program ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya kegiatan tersebut, para pelaku UMKM dapat menggunakan QRIS sebagai opsi tambahan metode pembayaran nontunai dan memanfaatkan platform E-Commerce seperti Shopee untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Selain memberikan

kemudahan bagi para pelaku UMKM, keberadaan QRIS dan E-Commerce ini juga dapat dirasakan oleh konsumen, sehingga keberlangsungan usaha UMKM yang ada di Desa Kenep dapat dikembangkan.

**Kata kunci:** literasi digital; literasi financial; UMKM

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah memasuki Era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya adaptasi terhadap teknologi digital di segala bidang dan aspek kehidupan masyarakat. Transformasi digital di Indonesia dilakukan melalui kebijakan pemerintah dengan cara mendorong masyarakat memanfaatkan teknologi secara optimal. Ekonomi digital dapat memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas ekonomi suatu negara. Pilar-pilar dasar ekonomi digital adalah infrastruktur teknologi (*hardware, software, dan internet*), *e-business* (proses organisasi melakukan aktivitas berbasis jaringan komputer) dan *e-commerce* (transaksi perdagangan secara internet) <sup>[1]</sup>. Digitalisasi industri perlu diiringi oleh kemampuan masyarakat dalam mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan berwirausaha.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia telah menyampaikan landasan hukum mengenai peraturan tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan pada peraturan Nomor 13/POJK.02/2018. Inovasi Keuangan Digital merupakan suatu pembaharuan dalam proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah baru di sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital. Seiring kemajuan teknologi, inovasi keuangan digital tidak dapat diabaikan begitu saja dan perlu adanya pengelolaan yang baik supaya dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat <sup>[3]</sup>.

Sejalan dengan itu, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia yang memegang tanggung jawab atas kebijakan moneter negara turut mengeluarkan peraturan mengenai penyelenggaraan teknologi finansial dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal <sup>[4]</sup>.

Adanya peraturan dan inisiatif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia mengenai inovasi keuangan digital, kualitas sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat menjadi penting untuk terus ditingkatkan agar teknologi finansial dapat optimal diterapkan di Indonesia. Untuk mencapai hal ini, maka perlu dilakukan upaya sosialisasi sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Kenep, Sukoharjo mengenai teknologi pembayaran digital *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Edukasi melalui sosialisasi dilakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan pelaku UMKM agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan, sekaligus mendukung inklusi keuangan yang lebih luas. Dengan demikian, digitalisasi

ekonomi pada tingkat lokal dapat dipercepat, pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan lebih inklusif.

Perkembangan teknologi digital juga berpengaruh terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada era digital saat ini UMKM dapat dengan mudah menjalankan bisnis mereka secara online melalui *e-Commerce* dan pemasaran produk di media sosial. Melalui pemasaran digital, UMKM dapat menjangkau target konsumen yang lebih luas dan menjamin layanan yang lebih baik serta biaya yang relatif efisien. Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku UMKM menuju digitalisasi yaitu masih rendahnya sumber daya manusia dan juga minimnya pengetahuan mereka mengenai teknologi itu sendiri, sehingga perlu adanya pendampingan dan edukasi kepada pelaku bisnis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pelaku bisnis agar siap menghadapi era digital yaitu dengan gerakan pemberdayaan. Pemberdayaan mengarah kepada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat [2]. Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan produktivitas serta mengembangkan sektor UMKM itu sendiri. Selain itu juga melalui pemberdayaan UMKM dapat memperluas pemasaran produk, karena pada umumnya UMKM di Indonesia sulit berkembang disebabkan oleh pemasaran yang masih sempit. Melalui strategi pemasaran digital dengan *e-Commerce* dan media sosial para pelaku bisnis kecil ini dapat mengenalkan produk tanpa batas.

Pemberdayaan kualitas sumber daya manusia dan pelaku UMKM dilaksanakan di Desa Kenep, Sukoharjo karena wilayah tersebut termasuk dalam Desa Wisata Kreatif. Desa Kenep menjadi desa wisata berbasis edu-wisata, yang terletak di Kecamatan sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Desa wisata Kreatif Kenep mengandalkan home industri dan pertaniannya sebagai sarana pengembangan eduwisata. Home industri disana terdiri dari produksi batik, produksi jenang dodol, produksi jamu, dan lain sebagainya. Beragamnya industri rumahan dan lokasinya yang strategis yaitu berjarak sekitar 6 km arah selatan dari ibukota Kabupaten Sukoharjo menjadikan Kenep sebagai wilayah yang potensial untuk terus diberdayakan agar terus berkembang di tengah perkembangan zaman dan teknologi yang semakin masif.

## METODE PENELITIAN

**Tabel 1.** Tahapan Pemberdayaan kualitas sumber daya manusia dan pelaku UMKM

SOSIALISASI	PELATIHAN	PENDAMPINGAN
Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai E-commerce dan sistem pembayaran digital (QRIS) kepada para pelaku UMKM.	Pelatihan pembayaran digital (QRIS) dan pelatihan penggunaan E-commerce (Shopee)	Mendampingi para pelaku UMKM untuk praktik pembayaran digital (QRIS) dan penggunaan E-commerce (Shopee)

### 1. Sosialisasi

Sosialisai dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai E-commerce (Shopee) dan pembayaran digital (QRIS) kepada para pelaku UMKM di Desa Kenep. Adanya sosialisasi ini diharapkan para pelaku UMKM lebih melek terhadap teknologi dan memahami pentingnya hal tersebut untuk perkembangan usaha yang dimilikinya.

### 2. Pelatihan

a. Pelatihan pembayaran digital (QRIS) dilakukan dengan praktek secara langsung bagaimana sistem dan cara kerja dari QRIS. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mengenai QRIS kepada pelaku UMKM. Selain itu juga diharapkan dapat memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi dengan konsumen nantinya.

b. Pelatihan penggunaan E-commerce (Shopee) dilakukan dengan praktek secara langsung bagaimana sistem dan cara kerja dari Shopee. Pelatihan ini diharapkan memudahkan pelaku UMKM dalam menjualkan produknya secara online melalui Shopee. Selain itu pasar yang dijangkau juga lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat mengembangkan usaha UMKM tersebut.

### 3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam mempersiapkan pembayaran digital (QRIS) dan pemasaran online menggunakan E-commerce (Shopee) guna menghasilkan pemikiran masyarakat yang lebih melek terhadap teknologi. Pendampingan dilaksanakan selama 4 jam yang diwujudkan dalam tiga kali pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, langkah pertama kami melakukan observasi dan survei lokasi di balai desa Kenep tepatnya pada hari Selasa, 27 Februari 2024 untuk mengkoordinasikan program kerja yang akan kami lakukan bersama dengan lurah dan perangkat desa. Kegiatan selanjutnya yaitu observasi dan survei yang dilakukan sebanyak 4 kali selama satu bulan. Setelah dilakukan observasi dan survei di Desa Kenep, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, bahwasannya sebagian besar

masyarakat dan beberapa pelaku UMKM masih kurang dalam mengenal transformasi teknologi dan ekonomi digital. Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan kesadaran akan pentingnya beradaptasi dengan transformasi teknologi dan ekonomi digital sehingga dapat memanfaatkan potensi secara optimal.

Permasalahan yang sedang terjadi mendasari kegiatan Hibah MBKM untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai literasi bisnis dan implementasi ekonomi digital. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis pada pelaku UMKM di Desa Kenep, Kabupaten Sukoharjo, serta dapat menjadi bekal masyarakat untuk menyiapkan diri dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja khususnya pada era digital saat ini. Selain itu juga menambah pengetahuan masyarakat mengenai transformasi digital yang mana akan semakin banyak aktivitas yang mengharuskan masyarakat terutama pelaku UMKM untuk berdampingan dengan teknologi. Dengan ini dapat membantu pelaku UMKM untuk mempercepat pertumbuhan bisnis dalam era ekonomi digital.

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 di balai desa Kenep, yang dihadiri oleh masyarakat desa Kenep dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang meliputi pelaku UMKM dan anggota karang taruna. Sosialisasi dan pelatihan ini mengangkat dua pembahasan dan menghadirkan pembicara yang ahli dalam bidang tersebut. Pada sesi pertama mengangkat pembahasan mengenai pembayaran digital (QRIS) dan pada sesi kedua mengangkat pembahasan mengenai tantangan dan peluang dunia kerja. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk mendorong masyarakat terutama pelaku UMKM agar lebih beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan dapat menyesuaikan dengan keadaan ekonomi di era digital. Perkembangan teknologi dapat membantu dan memudahkan kegiatan pelaku UMKM salah satunya yaitu kemudahan dalam berbisnis dan bertransaksi.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi kepada Masyarakat dan Pelaku UMKM Desa Kenep

Selain melakukan sosialisasi dan pelatihan, kami juga melakukan pendampingan dan pembuatan QRIS bagi pelaku UMKM. Mengingat transformasi digital dan perubahan teknologi yang terus berkembang sehingga program kerja ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM agar lebih mudah saat bertransaksi dengan

konsumen mereka, khususnya bagi mereka yang memiliki konsumen yang berlokasi jauh dari lokasi usaha. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan tentang sistem pembayaran digital dan mendorong adaptasi teknologi bagi pelaku UMKM.

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Merupakan standard QR Code sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Saat ini, dengan QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. QRIS mengakomodir dua model penggunaan QR Code Pembayaran yaitu Merchant Presented Mode (MPM) dan Customer Presented Mode (CPM). Namun demikian, implementasinya mengacu pada standar QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional.

*Shopee* merupakan platform jual beli online (*e-commerce*) dimana penjual dapat memasarkan produknya secara online. *Shopee* memiliki berbagai fitur yang bermanfaat bagi penggunanya, baik penjual maupun pembeli. Manfaat yang didapatkan oleh penjual yaitu penjual dapat memperluas pasar dan menjangkau lebih banyak konsumen, kemudian terdapat sistem yang mendukung sebuah UMKM seperti panduan bertransaksi, dan tersedianya *customer service* untuk membantu penjual. Sedangkan manfaat yang didapatkan oleh pembeli yaitu program *shopee* seperti voucher gratis ongkir, voucher discount, dan cashback, di mana program tersebut memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pembeli untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Selain itu, pembeli juga bisa mendapatkan barang yang lebih terjangkau.

Hal itu menjadi dasar program kerja ketiga kami, yakni pendampingan dan pembuatan *e-commerce*. *E-commerce* sebagai salah satu alat pemasaran digital yang ditujukan untuk pelaku UMKM, yaitu dengan melakukan pembuatan akun *e-commerce* (*shopee*) dan pendampingan dalam penggunaan *e-commerce*. Pada era digital saat ini, banyak orang lebih memilih untuk menggunakan platform *e-commerce* dalam melakukan pembelian barang karena dianggap lebih efektif dan efisien. Selain bermanfaat untuk konsumen, *e-commerce* juga dapat dimanfaatkan oleh produsen untuk memperluas jangkauan pasar dan juga didukung fitur yang memudahkan serta menguntungkan produsen. Dengan adanya pendampingan dan pembuatan *e-commerce* (*shopee*) diharapkan pelaku UMKM desa Kenep dapat mengembangkan dan memperluas pasarnya sehingga produknya dapat lebih dikenal oleh semua masyarakat di Indonesia.



**Gambar 2.** Kegiatan Pendampingan QRIS    **Gambar 3.** Kegiatan Pendampingan E-commerce

## KESIMPULAN

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia dan pelaku UMKM di Desa Kenep disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat berdasarkan observasi. Seluruh program kerja yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat khususnya para pelaku UMKM menyadari pentingnya mengikuti perkembangan teknologi digital untuk kelangsungan bisnisnya. Kegiatan yang awalnya dilakukan secara konvensional sekarang dapat dilakukan secara digital. Kegiatan jual beli dapat dilakukan secara digital melalui e-commerce seperti shopee. Dengan menerapkan hal tersebut pasar yang dijangkau dapat lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, pembayaran juga dapat dilakukan secara digital melalui QRIS dengan menggunakan HP dan internet sehingga memudahkan penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Bank Indonesia, Indonesia.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(7), 135-143.
- Idat, D. G. (2019). Memanfaatkan Era Ekonomi Digital untuk Memperkuat Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas R*, 7(5), 5-11.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13 /POJK.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia.